KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR CAMAT MERANTI KABUPATEN LANDAK

Oleh:
KORKONATA HANOLA KLARISA
NIM. E42012069

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat Tahun 2016

E-mail : Hanolaklarisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendiskripsikan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam hal meningkatkan disiplin kerja pegawai yang ada di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak. Dalam penulisan ini didasarkan atas adanya permasalahan kurangnya disiplin pegawai di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak, masih ditemukan beberapa pegawai yang telambat masuk dan pulang kantor lebih awal, kurangnya berpakaian rapi seperti pergi kekantor berpakaian bebas, tidak aktif masuk kantor. Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak. Hasil yang ada mengenai tentang disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.
Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurang efektifnya kepemimpinan camat dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai hal ini dapat dilihat dari kurang tegas dalam memimpin suatu kebijakan yang membuat pegawai tidak peduli terhadap jam kerja maupun cara berpakaian, untuk itu sorang pemimpin harus memiliki ketegasan dalam mengambil suatu kebijakan dalam menjalankan peraturan yang ada.

Kata-kata kunci : Kepemimpinan, Disiplin kerja, Pegawai Negri Sipil.

THE LEADERSHIP OF SUBDISTRICT HEAD IN INCREASING OFFICERS PERFORMANCE DISCIPLINE AT MERANTI SUBDISTRICT OFFICE, LANDAK COUNTY

Abstract

This research is aimed to describe leadership style belongs to someone in increasing officers performance discipline at Meranti Subdistrict Office of Landak County. This writing is based on exist issues related on lack of officer discipline at Meranti Subdistrict Office of Landak County, there is several officers who come late and go home early, wore untidy cloth for example free clothed, inactivity came in office. The result of this research is performance discipline of civil apparatus at Meranti subdistrict office not optimal.
The conclusion of this research are leadership of subdistrict head less than effective in increasing performance discipline. This case can be seen from lack of explicit in leads a policy which make officer ignorance towards working time even in way to wearing cloth, therefore a leader must has explicitness in taking a policy to apply exist regulations.

Keywords : Leadership, Performance Discipline, Government Civil Apparatus.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 tentang kecamatan bab IV pasal 15 mengenai kewenangan Camat mencakup penyelenggaran urusan pemerintahan pada lingkup kecamatan. Sehubungan dengan hal tersebut, camat bertanggungjawab penuh kepada aparatur pemerintah yang berada dibawah pembinannya untuk menuju arah yang lebih baik. Berkaitan dengan kualitas kinerja dimana sesorang camat memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan tugas pokok sebagai aparatur pemerintah beberapa poin yang wajib dilaksanakan seperti, mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga sudah merupakan kewajiban sesorang camat untuk menegakkan peraturan tersebut dalam lingkungan kerja khususnya diinstansi pemerintahan daerah.

Peraturan Pemerintah daerah Kabupaten Landak Nomor 03 tahun 2002 bab 3 pasal 6 kecamatan sebagaimana tersebut pada pasal 5 ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan sebagaian urusan rumah tangga daerah, urusan sekretariat Kecamatan, Pemerintahan, Urusan Ketertiban dan Ketentraman, Urusan Ekonomi, Pembangunan dan Pendapatan, Kesejahteraan Sosial Masyarakat yang berada di Kecamatan sesuai dengan wewenang Pemerintah yang dilimpahkan kepada Camat. Pasal untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut pada pasal 6, Kecamatan mempunyai Fungsi :(a). Penyelenggaraan sebagaimana urusan Rumah Tangga daerah yang berada di Kecamatan, (b). Penyelenggaraan Kesekretariatan Kecamatan, (c). Penyelenggaran Kecamatan dan Pembinaan Pemerintah Desa dan Pemerintah Kelurahan.

Dengan Adanya Peraturan Pemerintah Kabupaten Landak Nomor 03 tahun 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Sekabupaten Landak, maka tugas dan fungsi seorang camat sudah jelas dan akan berjalan dengan baik. Akan tetapi baik tidaknya kepemimpinan camat tidak terlepas dari ke disiplinan kepemimpinan camat itu sendiri.

Disiplin Pegawai Negeri Sipil sebagaimana tertuang dalam Bab II pasal 3 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 telah mengatur ketentuan tentang kewajiban dan larangan bagi Pegawai Negeri Sipil dengan beberapa poin yang wajib

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

dilaksanakan seperti, mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan perintah-perintah yang diberikan atasan, serta melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga sudah merupakan kewajiban bagi para pegawai negeri sipil untuk menegakan peraturan tersebut dalam lingkungan kerja khususnya di instansi pemerintahan daerah.

Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak sebagai salah satu lembaga pemerintah, juga tidak luput dari kondisi ideal dimana kedisiplin pegawai sangat penting untuk menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa. Pencapaian disiplin kerja pegawai yang baik berhubungan erat dengan kepemimpinan, tidak hanya dengan pengawasan dari pimpinan tetapi juga keteladanan dari pimpinan dalam hal ini camat kepada bawahannya, karena sebagai aparatur pemerintah dan abdi masyarakat diharapkan selalu siap sedia menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan baik.Tingkat pengetahuan pegawai dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya serta bagaimana cara pegawai tersebut dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugasnya sehari-hari. Keterampil pegawai terkait dengan bagaimana cara mereka dalam menjalani tufoksi yang diberikan. Sikap perilaku pegawai dapat dilihat dari bagaimana pegawai tersebut memiliki kreatifitas dalam berkerja serta disiplin yang memiliki dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

1.2 Idenfikasi Masalah

Maka dapat ditarik beberapa masalah yang timbul adalah kurangnya disiplin pegawai di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak adalah :

1. Terlambat masuk dan pulang lebih awal di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.
2. Tidak aktif masuk kantor pada jam kerja di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.
3. Sering menggunakan pakaian bebas berpakaian yang tidak rapi dan seharusnya menggunakan pakaian dinas.

1.3 Fokus Penelitian

Kepemimpinan merupakan kemampuan memimpin mengorganisasi atau menggerakan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Penulis menfokuskan pada Gaya Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan disiplin kerja Pegawai

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dari masalah ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan "Gaya Kepemimpinan Camat dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak."

1.6 Manfaat Penelitian

memberikan sumbangan pemikiran di bidang ilmu pemerintahan. Serta untuk meningkatkan cara berpikir positif dan mengembangkan kemampuan yang ada dilapangan khususnya Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan banyak para penulis yang telah memberikan definisi tentang kepemimpinan**.** Menurut Adisasmita (2006:64) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan mengorganisasi atau menggerakan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai sasaran dan tujuann telah ditetapkan.

Menurut Revai (2004:289), menyatakan bahwa kepemimpinan situasional mendasarkan diri pada saling berhubungan antara sejumlah petunjuk, pengarahan dan dukungan sosioemosional yang diberikan oleh pemimpin. Pendekatan kepemimpinan berdasarkan situasi, karena melaui teori sifat tidak dapat memberikan banyak jawaban dalam kepemimpinan sehingga orang beralih pada situasi, karena dapat dipercaya bahwa pemimpin merupakan produk dari situasi. Menurut teori kepemimpinan situasional, dengan berkembangnya tingkat kematangan bawahan jika dilihat dari segi kemampuannya untuk melakukan tugas yang bersifat spesifik, disini pemimpin sudah mulai mengurangi pola orientasi tugas dan menambah pola orientasi hubungan.

Gaya kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard (1996), ini berfokus pada karakterristik kematangan bawahan sebagai kunci pokok situasi

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

yang menentukan kefektifan perilaku seorang pemimpin. terbagi 4 yaitu sebgai berikut:

1. Gaya instruksi pemimpin: yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu dan tidak mau (M1) memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas.
2. Gaya Konsultasi pemimpin: yaitu diterapkan bawahan yang mempunyai tingkat kematangan rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu tetapi berkeinginan (M2) untuk memikul tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan.
3. Gaya Partisipasi pemimpin: yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Bawahan pada tingkat perkembangan ini, memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan (M3) untuk melakukan suatu tugas yang diberikan. Ketidak inginan bawahan seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan.
4. Gaya Delegasi pemimpin: yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan tinggi. Dalam hal ini bawahan dengan tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mau atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawaban (M4).

Gaya dasar kepemimpinan dalam hubungannya dengan perilaku pemimpin, ada dua hal yang biasanya dilakukan mengarahkan dan perilaku mendukung Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Thoha, 2004:64) yakni perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung.

a.Perilaku mengarah adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan dari dalam komunikasi satu arah. Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang seharusnya dikerjakan, di mana, bagaimana, melakukannya, dan melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikut.

b.Perilaku mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, meyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan konsep gaya kepemimpinan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, peneliti berfokus pada konsep gaya kepemimpinan yang

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

diungkapkan oleh beberapa ahli yakin tinggi pengarahan dan rendah dukungan (instruksi), tinggi penggarahan dan tinggi dukungan (konsultasi), tinggi dukungan dan rendah pengarahan (partisipasi), rendah dukungan dan rendah pengarahan (delegasi) yang diungkapkan oleh Thoha.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan fakta yang ada, sehingga data yang dihasilkan sifatnya potret atau paparan seperti pada adanya, mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Jenis penelitian deskriptif dianggap yang tepat untuk penelitian ini karena untuk melihat fenomena apa saja yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kepemimpinan, tugas pokok tindakan dan lain-lain secara keseluruhan.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Di dalam penelitian ini tentu penelitian harus menentukan langkah-lngkah untuk melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah yang ditentukan peneliti antara lain, seperti :

1. Melakukan penelitian pendahuluan *(Per Survey.*
2. Pengambilan data sekunder
3. Wawancara dan Observasi
4. Analisis data
5. Penyusunan laporan penelitian
6. Perbaikan Skripsi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Camat Meranti yang terletak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Mengingat kedudukan Pegawai Negeri Sipil sebagai pelaksanan administras pemerintah yang aktif. Keberadan Kantor Camat Meranti yang relatif mudah dijangkau sehingga penelitian lebih efektif dan efisien.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Untuk waktu penelitian terhitung sejak dikeluarnya surat keputusan pelaksanaan penelitian dinyatakan selesai.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Berdasarkan subjek penelitian dalam penelitian ini dalam berbagai informasi, situasi sosial yang diperlukan dalam

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

penelitian atau informasi yang mengetahuinya dalam penelitian ini. Proses menetukan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data. Adapun informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1).Camat Meranti (2).Sekretaris Camat (3).Kasi Pemerintah dan Trantib (4).Kasi Pendapatan (5).Kasi Ekonomi dan Pembangunan (6).Kasi Kesejahteran sosial (7).Kasbbag Umum dan Pegawai (8).Kasbbag Keuangan (9).Kasbbag Perencanan dan Evaluasi (10).Empat orang Staf Kantor Camat Meranti.

3.4.2 Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam apa yang akan terjadi didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara lebih mendalam untuk mengamati lingkungan mengenai permasalahan Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak**.**

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, maka dalam penelitian kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah penliti sendiri dengan demikian, peneliti akan langsung terjun di tengah masyarakat demi mendapatkan informasi yang berguna dalam pengumpulan data penelitian ini. Pedoman observasi digunakan sebagai paduan dalam mengamati objek penlitian yang disusun berupa daftar objek yang akan diamati dilapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

3.7 Teknik Analisis Data

Tenik analisis data pada penelitian ini dimulai pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data didahului dengan merangkum data kemudian data yang telah dirangkum akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk grafik dan sebagainya, aktivitas dalam analisis data ini antara lain yaitu, data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*

D. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan meranti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. gambaran umum artinya

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

mendeskripsikan secara singkat (umum) tentang berbagai hal seperti sejarah berdirinya wilayah, keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan sosial budaya, dan struktur organisasi. Adapun data Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak adalah sebagai berikut :

4.1.1. Pembentukan Kantor Camat Meranti

Dalam upaya meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pemerintah mengeluarkan kebijakan:

1.) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
2.) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3.) Undang-Undang Nomor 55 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Landak.

E. PEMBAHASAN

5.1 Kepemimpinan Camat Dalam Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak

Pada bagaian ini penulis akan menjelaskan tentang permasalahan yang diteliti. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pada hasil yang didapat penulis yaitu berupa data dan informasi. Data bisa bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun proses data. Data dan informasi ini dapat baik melauli studi pustaka, wawancara mendalam dengan informasi yang dilakukan oleh penulis.

5.1.1 Gaya Instruksi

Gaya kepemimpinan ini diterapkan pada bawahan yang dianggap tidak mampu menjalankan tugas dan tidak memiliki tanggungjawab terhadap perkerjaannya. Dalam hal ini, seorang pemimpin dituntut untuk melihat bawahannya agar mau berkerja, maupun menjalakan tugas dan memiliki tangungjawab berarti terhadap tugasnya. Bawahan harus diawasi sedemikian rupa dalam melaksanakan tugas. Disisi itu pemimpin meberitahu, bagaimana, mengapa, kapan dan dimana sebuah pekerjaan dilaksnakan. Pemimpin harus selalu memberikan instruksi yang jelas, arahan yang baik, serta mengawasi pekerjaan langsung.

5.1.2. Gaya Konsultasi

Diterapkan kepada bawahan bahwa gaya konsultasi dimana mempunyai bawahan tingkat kematangan rendah ke sedang. Bawahan merasa tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Di sisi lain, pemimpin

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

perlu membuka komunikasi dua arah yaitu untuk membantu bawahan dalam meningkatkan motivasi kerjanya. Pemimpin dalam hal ini memiliki kedekatan dengan pegawai sebagai motivator yang hebat untuk meningkatkan semangat kerja bawahan walaupun tidak memilik kemapuan yang memadai.

Pemimpin menanyakan keluhan dan kendala apa yang dihadapi bawahan sehingga tidak bisa menyelasaiakan tugas. Hasil pengamatan peneliti melihat secara langsung dimana bawahan konsultasi terhadap atasan saya melihat bawahan tidak terlalu aktif konsultasi kepada atasan disisi lain antara atasan terhadap bawahan perlu komunikasi yang cukup baik saya melihat antara atasan dengan bawahan kurang komunikasi tentang masalah yang ada diKantor Camat Meranti seperti yang saya lihat bawahan mengerjakan tugas yang telah diberikan atasan mengerjakan tugas walupun tidak memiliki kemampuan seharusnya saling berkomunikasi antaran atasan yang memberikan tugas kepada bawahan. Seharusnya atasan memberikan arahan terhadap bawahan agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik meskipun tidak maksimal.

5.1.3. Gaya Partisipasi

Seorang pemimpin maupun bawahan harus selalu saling tukar-menukar ide apapun yang dihadapi dalam setiap organisasi, komunikasi dua arah terhadap pemimpin juga selalu mendukung usaha-usaha bawahannya dalam menyelesaikan tugas pengikutnya. Diterapkan pada bawahan pada gaya partisipasi dimana pemimpin memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Bawahan pada tingkat perkembangan ini, memiliki kemampuan dalam pelaksanaan tugas tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan disiplin yang baik. Pelanggaran yang di alami pegawai seringkali disebabkan karena banyaknya halangan yang membuat pegawai datang tidak tetap waktu pada jam yang ditentukan dengan alasan yang berbeda.

Hasil pengamatan langsung dilapangan melihat pemimpin secara langsung dilapangan bagaimana mempimpin bawahan terhadap menghandelkan jam kerja yang telah ditentukan diKantor Camat Meranti Kabupaten Landak seperti yang saya lihat kebanyak pegawai datang tidak tepat waktu contoh camat nya sendiri datang jam 10 pagi yang seharusnya jam 7 pagi. Saya melihat disaat ada kedatangan tamu dari kepolisian atau yang biasa disebut polresta pak camat

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

tidak hadir disaat itu padahal pak camat ada ditempat.

5.1.4. Gaya Delegasi

Hasil pengamatan peneliti melihat secara langsung dilapangan disaat saya ppk dikantor Camat Meranti pak camat merintahkan saya mengerjakan tugas secara formal tidak ada bilang apa-apa lagi hanya merintah dengan ini saya melihat secara langsung camat merintah bawahan nya dengan cara yang formal seperti pak camat terhadap kasi pemerintahan meberi arahan contoh yang saya lihat sendiri dilapangan kamu nanti langsung dikantor bupati rapat ada kegiatan sedangkan kasi pemerintahan ini masih ada perkerjaan yang lain langsung di tunjuk tanpa ada arahan untuk selanjut nya seharusnyakan ada persiapan dalam materi apa yang akan diberikan dan kegiatan apa kedepannya camat hanya merintah terhadap bawahan. camat memberi kepercayan kepada bawahan dan menggap bawahan sudah mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pegawai dengan maksimal mungkin. Gaya kepemimpinan ini dalam hal disiplin kerja pegawai, pemimpin memberikan kesempatan yang luas bagi bawahan untuk melaksanakan pengontrolan atas tugas-tugasnya, karena pemimpin memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengembangkan tannggung jawab dalam pengarahan perilaku pemimpin sendiri untuk menyelesaikannya. Diterapkan kepada bawahan bahwa gaya delegasi pemimpin memiliki tingkat kematangan tinggi. Dalam hal ini bawahan dengan tingkat kematangan tinggi.

F. KESIMPUL AN

Hasil penelitian mengenai disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak, adapun kesimpulan yang diambil dari beberapa peneliti ini adalah bahwa Camat pada Kantor Camat Meranti sedang menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan keempat gaya kepemimpinan Instruksi, Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi.

G. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat penelitian ini, khususnya bagi instansi terkait dalam hal ini pada Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

H. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama proses penelitian keterbatasan yang penulis alami dalam penelitian yang berjudul "Kepemimpinan Camat dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Camat Meranti Kabupaten Landak " adalah keterbatasan waktu penelitian karena penulis hanya diberikan waktu 12 hari dalam penelitian, waktu yang sangat singkat sehingga penulis untuk penelitian kualitatif tidak mendapatkan waktu yang lebih untuk mendalam permasalahan.

REFERENSI

Sumber Literatur:

Adisasmita. 2006. ***Pembangunan Perdesan dan Perkotan***. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ahmad. 2014. ***Pedoman Penelitia Skripsi Program Studi IImu Pemerintahan.*** Terbitan Fisip Universitas Tanjungpura.

Harbani, Posolong. 2008. ***Kepemimpinan Birokrasi***. Bandung CV. Alfabeta.

Kartono. 2010 **. *Pemimpin dan Kepemimpinan.*** Jakarta : PT Rennaja Gravindo Persada.

Livine, I.S. 1980. ***Thenik Memimpin Pegawai dan Pekerja***. Terjemahan oleh Isal Soedjono Jakarta: Cemerlang.

M. Herujito, 2004. ***Dasar - Dasar Manajemen***. Bogor : Grasindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Bandung : PT Renaja Rosdakarya.

Sastrohadiwiryo. 2001 .***Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administratif dan Operasional***. Bandung : PT Bumi Aksara.

Sanusi. 2009. ***Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan***. Bandung: Prospect.

Stoner. 2007. ***Manajemen***. Jakarta : PT Indeks Gramedia Grup.

Sugiono. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tohardi. 2002. ***Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bandung : Penerbit Mandar Manju.

Thoha, Miftah. 2004. ***Kepemimpinan Dalam Manajemen***. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Tjiptono. 2000. ***Manajemen Jasa*** Yogyakarta : ***Perinsip-perinsip total***. Penerbit: andi

Veithzal Rivani, dan Deddy Mulyadi.. 2003. ***Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi***. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Tim Penyusun, 2015. Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjungpura. Pontianak : Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dikumen Resmi :

Data Primer Kecamatan Meranti Kabupaten Landak Tahun 2015.

Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah dalam pasal 1 ayat (23).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 tentang Kecamatan.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Pemerintah daerah Kabupaten Landak Nomor 03 tahun 2002 bab 3 Pasal 6 kecamatan sebagaimana tersebut pada pasal 5 ayat (1).

Skripsi :

Muhammad Fauzan Baihaqi, 2010 " ***Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening".*** Universitas Diponogoro.

Heru Setiawan, Mahasiswa Fakulitas Ekonomi Universitas Tanjungpura 2011 " ***Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Pontianak".*** Universitas Tanjungpura.

KORKONATA HANOLA KLARISA, NIM. E42012069
Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip UNTAN dengan Pemerintah Provinsi Kalimatan Barat

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN LLMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage :http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : KORKONATA HANOLA KLARISA

NIM / Periode Lulus : E42012069 / 2016

Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI

Email address / HP : Hanolaklarisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exlusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR CAMAT MERANTI KABUPATEN LANDAK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikanya di internet atau media lain :

☐ fulltext
☑ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP

Dr. H. Wijaya Kususma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 6 Oktober 2016

(Korkonata Hanola Klarisa)